

**EDUKASI ETIKA BATUK, BERSIN DAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN UNTUK
PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 PADA SISWA-SISWI**Ira Marti Ayu^{1*}, Decy Situngkir², Erna Veronika³¹⁻³Universitas Esa Unggul

Email Korespondensi: ira.marti@esaunggul.ac.id

Disubmit: 13 Desember 2021

Diterima: 13 Januari 2022

Diterbitkan: 05 Maret 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i3.5624>**ABSTRAK**

Pemberlakuan pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi COVID-19 merupakan hal yang kontroversi. Hal ini dikarenakan sekolah merupakan salah satu tempat yang berpotensi menjadi penularan COVID-19. Beberapa penelitian menunjukkan terdapat kasus COVID-19 pada siswa dan pegawai sekolah setelah sekolah dibuka kembali. Tindakan pencegahan diperlukan agar penularan ini tidak terjadi. Tujuan kegiatan ini yaitu memberikan pengetahuan berkaitan pencegahan penularan covid-19 seperti etika batuk/ bersin dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Edukasi ini dilakukan secara daring dengan menggunakan ceramah dan audio visual serta pemutaran video CTPS. Kegiatan ini juga dilakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pengetahuan siswa-siswi. *Pre-test* dilakukan sebelum dilakukan edukasi dan *post-test* dilakukan setelah edukasi dengan memberikan kuesioner sebanyak 5 pertanyaan. Hasil *pre* dan *post-test* menunjukkan bahwa siswa mengetahui bahwa yang ditularkan penderita ke orang yang sehat adalah virus Sars Cov-2 (dari 21,7% menjadi 43,6%), mengetahui cara mencegah penularan covid-19 yang baik ketika batuk/ bersin yaitu bukan dengan menutupnya dengan telapak tangan (dari 47,8% menjadi 82,6%), mengetahui bahwa etika batuk/ bersin membantu menahan cairan/ droplet keluar dari mulut dan hidung (dari 82,6% menjadi 87%), mengetahui cairan *hand sanitizer* kurang efektif mencegah penularan covid-19 dibandingkan CTPS (dari 56,5% menjadi 78,3%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa-siswi berkaitan tentang etika batuk/ bersin dan CTPS.

Kata Kunci: Edukasi, Etika Batuk, CTPS, Covid-19**ABSTRACT**

Implementation of limited face-to-face learning during the Covid-19 pandemic has been controversial. It is because school is one of the places can transmit of covid-19. Many research revealed increasing covid-19 cases in students and staff after reopening schools. It is necessary to take preventive measures so that transmission does not occur. The purpose of this activity is to provide knowledge related to preventing the spread of COVID-19, such as coughing/sneezing etiquette and washing hands with soap. This education is conducted online using lectures, audio-visuals, and handwashing with soap video playback. This activity is also carried out pre-test and post-test to measure students' knowledge. Pre and Post-test were given before and after the education was carried out by giving five-question through the questionnaire. The result of pre and post-test

performed that students knew that the sufferers transmitted to healthy people is Sars Cov-2 virus (from 21.7% to 43.6%) and covering with the palm when cough/sneeze is not adequate to prevent the transmission of covid-19 (from 47.8% to 82.6%). It also showed that coughing/sneezing etiquette helps keep fluids/droplets out of the mouth and nose (from 82.6% to 87%), and hand sanitizer is ineffective in preventing the transmission of covid-19 compared to hand wash with soap (from 56.5% to 78.3%). The conclusion is increased students' knowledge regarding cough/sneeze etiquette and handwashing with soap.

Keywords: Education, Cough Etiquette, Washing Hands With Soap, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Dunia dan Indonesia masih dilanda pandemi COVID-19 sampai saat ini (Kemenkes RI, 2021; World Health Organization, 2021). Provinsi DKI Jakarta merupakan penyumbang kasus terbanyak di Indonesia sejak awal pandemi. Jumlah kasus per 14 November 2021 sudah mengalami penurunan dari bulan-bulan sebelumnya sehingga DKI Jakarta sudah masuk dalam PPKM level 1 (Kementerian Dalam Negeri, 2021)(Kementerian Dalam Negeri, 2021). Setelah kasus COVID-19 pertama diumumkan di bulan maret 2020 maka pemerintah membuat kebijakan dengan penutupan sekolah. Semua aktivitas sekolah dilakukan di rumah atau yang dikenal dengan Proses Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh. Kebijakan ini dilakukan untuk menurunkan angka penularan COVID-19 (Kemendikbud RI, 2021). Setelah hampir setahun lebih dilakukannya Proses Belajar dari Rumah, pemerintah memulai Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas di Agustus 2021 (Dinas Pendidikan DKI Jakarta, 2021). Kebijakan tatap muka terbatas ini menimbulkan perdebatan dari banyak pihak.

Sekolah merupakan salah satu tempat yang memungkinkan terjadinya penularan penyakit infeksi (*American Academy of Pediatrics, 2019; Linkon et al., 2015; Lu et al., 2012*). Ada banyak penyakit infeksi yang ditemukan penularannya di sekolah terutama pada penyakit pernapasan seperti Influenza Virus A (H1N1) (*Hens et al., 2012*); tuberkulosis (*W. Chen et al., 2012; Cinquetti et al., 2019; Fang et al., 2009; Golesi et al., 2013*), rubella (*Chang et al., 2017*), pertusis (*Liu et al., 2017*), pneumonia, batuk rejan (*whooping cough*), dan influenza (*Linkon et al., 2015*), termasuk juga didalamnya penularan pada COVID-19 (*Ismail et al., 2020*). Tingginya penyebaran penyakit infeksi di sekolah dikarenakan kontak yang sering dan dekat (*Flasche & Edmunds, 2020*). Selain itu, anak-anak menghabiskan waktu yang sangat panjang (sekitar 7 jam sehari) di sekolah dan banyak benda-benda di sekolah yang menjadi penularan penyakit dikarenakan dipakai bersama-sama (*American Academy of Pediatrics, 2019*).

SMP Negeri 82 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang berada di Kota Jakarta yang beralamat di Jl. Daan Mogot Komp. Bank Mandiri Pesing, Wijaya Kesuma, Kec. Grogol Petamburan, Kota Jakarta Barat. DKI Jakarta merupakan provinsi penyumbang kasus COVID-19 tertinggi di Indonesia (Kemenkes RI, 2021b). Pembukaan sekolah kembali ditengah pandemi yang masih ada merupakan risiko tinggi karena dapat memicu penularan COVID. Penularan COVID-19 di sekolah dapat melalui guru ke siswa atau antar sesama siswa.

Suatu kejadian luar biasa (KLB) COVID-19 setelah dibuka kembali sekolah terjadi di Israel. Sekolah kembali dibuka pada 17 Mei 2020 dan 10 hari setelahnya ditemukan kasus pertama COVID-19 pada siswa. Jumlah kasus

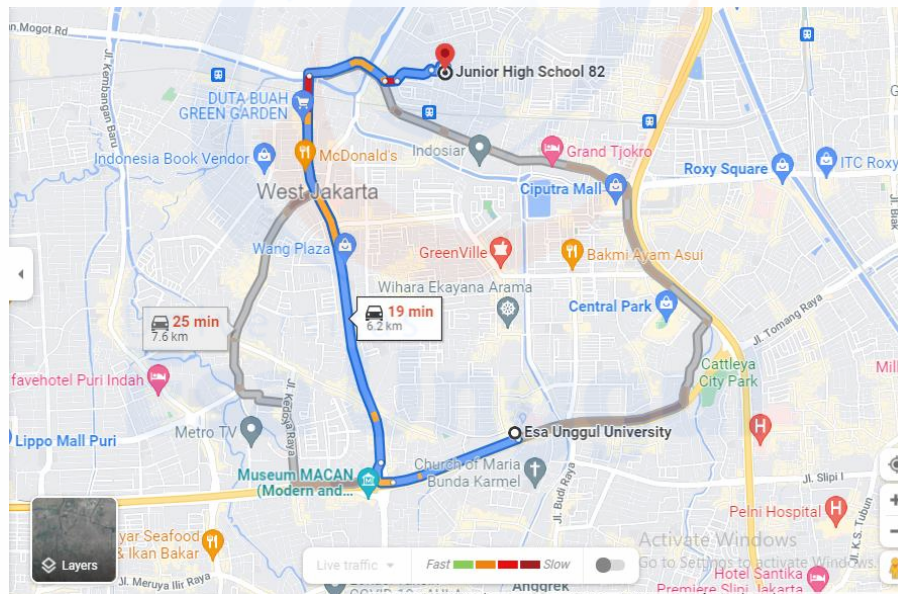
COVID-19 yang ditemukan selama KLB terjadi yaitu 153 siswa (*attack rate*:13,2%) dan pada 25 pegawai (*attack rate*:16.6%) (Stein-Zamir *et al.*, 2020). Penularan COVID-19 setelah sekolah dibuka kembali juga ditemukan di Baden-Württemberg, Jerman, pada Mei 2020 (Ehrhardt *et al.*, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencegahan penularan COVID-19 di sekolah sangat penting dilakukan. Ada banyak bentuk pencegahan penularan COVID-19 yang bisa dilakukan di sekolah. Adapun pencegahan penularan COVID-19 yang dapat dilakukan yaitu penguatan perilaku kebersihan tangan dan etika pernapasan (etika batuk), pengawasan cuci tangan dan sanitasi tangan, upaya pembersihan dan desinfeksi secara intensif (pada mainan, atau permukaan yang sering disentuh), wajib menggunakan masker, *social distancing* dll (Bonell *et al.*, 2020; UNICEF, WHO, & IFRC, 2020).

Jika pembukaan sekolah tidak diikuti dengan tindakan pengendalian COVID-19 maka akan ditemukan penularan COVID-19 di sekolah-sekolah. Oleh karena itu sangat diperlukan edukasi berkaitan tentang pencegahan penularan COVID-19 seperti etika batuk dan juga cuci tangan pakai sabun (CTPS). Kegiatan-kegiatan ini sudah dilakukan oleh banyak sekolah sehingga bisa menekan penularan COVID-19 setelah sekolah dibuka kembali (Ehrhardt *et al.*, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan edukasi berkaitan etika batuk/ bersin dan cuci tangan pakai sabun sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa-siswi.

2. MASALAH

Hasil wawancara kepada humas SMPN 82 Jakarta ditemukan bahwa awalnya sekolah tatap muka akan dibuka di Januari 2021 tetapi akhirnya ditunda karena belum ada keputusan dari Pemerintah DKI Jakarta. Selain itu hasil wawancara menunjukkan bahwa belum ada sosialisasi berkaitan etika batuk dan cuci tangan pakai sabun (CTPS) berkaitan pencegahan COVID-19 pada siswa, dan juga di majalah dinding (mading) sekolah terlihat bahwa belum ada poster etika batuk. Tetapi poster CTPS sudah ada, hanya saja belum dikaitkan dengan COVID-19. Hasil wawancara juga ditemukan bahwa ada guru yang dinyatakan positif COVID-19. Walaupun penularannya bukan dari sesama guru atau pegawai lainnya melainkan dari anggota keluarga guru tersebut, tetapi jika sekolah tatap muka kembali diterapkan dan tanpa pencegahan yang baik maka besar kemungkinan akan ada guru yang tertular atau siswa yang tertular.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. METODE

Kegiatan edukasi dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2021, jam 13.00 sampai dengan 15.30 WIB yang dilakukan secara daring melalui *zoom meeting*. Kegiatan ini dihadiri sekitar 23 siswa-siswi dan perwakilan sekolah oleh Guru Pembina UKS. Metode pelaksanaan edukasi yaitu:

- a. Sebelum melakukan penyuluhan panitia berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu penyelenggaraan kegiatan. Kemudian panitia mempersiapkan logistik yang dibutuhkan seperti materi penyuluhan, kuesioner untuk *pre* dan *post test*, *zoom meeting* serta hadiah untuk penanya terbaik.
- b. Dalam pelaksanaan penyuluhan diawali dengan pembukaan oleh MC kegiatan, kemudian *pre-test* dan penyampaian materi. Adapun materi yang disampaikan tentang penyebab penyakit Covid-19, cara penularan dan cara pencegahan dengan etika batuk/ bersin dan cuci tangan pakai sabun. Adapun media yang digunakan menggunakan media *power point* ± 30 menit dan juga video demonstrasi cuci tangan pakai sabun. Setelah penyampaian materi maka dilakukan tanya jawab dan *post-test*. Evaluasi program penyuluhan dilakukan dengan pengukuran pengetahuan berupa pertanyaan dalam bentuk kuesioner sebelum (*pre*) dan sesudah (*post*) penyuluhan. Bentuk pertanyaan dalam kuesioner yaitu pilihan berganda dalam waktu ±10 menit. *Pre-test* dan *Post-test* diberikan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan dari siswa sehingga dapat diketahui penyuluhan efektif atau tidak. Selain itu dilakukan juga evaluasi berkaitan penyampaian materi serta saran untuk kegiatan selanjutnya

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil PKM

Adapun bentuk pelaksanaan edukasi yaitu pembukaan, *pre-test*, penyampaian materi, tanya jawab, *post-test* dan evaluasi. Materi yang disampaikan dalam edukasi ini yaitu terbagi menjadi 3 poin besar yaitu pengantar COVID-19, edukasi batuk/ bersin dan cuci tangan pakai sabun. Pada point pengantar COVID-19 disampaikan bahwa COVID-19 merupakan salah satu penyakit menular dimana yang ditularkan adalah agent penyebabnya yaitu virus Sars-Cov-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*), kemudian dijelaskan juga cara penularan, jalan masuk/ keluar virus penyebab COVID-19 dan cara pencegahannya. Pada bagian etika batuk/ bersin dijelaskan defenisi dan tujuannya, alasan etika batuk/ bersin penting untuk pencegahan Covid-19, cara menerapkan etika batuk/ bersin dan hal-hal yang dilarang dilakukan. Pada point Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), dijelaskan mengapa CTPS perlu dilakukan, mengapa perlu pakai sabun, kapan perlu dilakukan CTPS, cara CTPS dengan “6 langkah cuci tangan”, hal-hal yang dilarang dilakukan berkaitan CTPS dan juga disampaikan tata cara penggunaan cairan pembersih tangan (*hand sanitizer*) jika fasilitas cuci tangan tidak tersedia seperti air dan sabun. Pada akhir materi, juga dilakukan pemutaran video 6 langkah mencuci tangan.

Sebelum penyampaian materi dilakukan *pre-test* dan setelah penyampaian materi dilakukan *post-test*. Berikut merupakan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk kegiatan edukasi yang dilakukan:

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Edukasi Batuk/ Bersin Dan CTPS Untuk Pencegahan Penularan Covid-19

No	Pertanyaan	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
		Benar (%)	Salah (%)	Benar (%)	Salah (%)
1.	Yang ditularkan dari penderita COVID-19 ke orang yang sehat adalah penyakitnya	78.3	21.7	56.5	43.5
2.	Cara mencegah penularan COVID-19 yang baik ketika batuk atau bersin yaitu menutup dengan telapak tangan	52.2	47.8	17.4	82.6
3.	Etika batuk dan bersin membantu menahan cairan/ droplet keluar dari mulut dan hidung	82.6	17.4	87.0	13.0
4.	Cairan hand sanitizer (cairan pembersih tangan) lebih efektif dalam mencegah penularan covid-19 dibandingkan cuci tangan pakai sabun	43.5	56.5	21.7	78.3
5.	Cairan pembersih tangan (<i>hand sanitizer</i>) berguna untuk mematikan virus penyebab covid-19	91.3	8.7	78.3	21.7

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 5 pertanyaan *pre-test* yang diberikan terdapat dua pertanyaan yang proporsi jawaban benarnya paling tinggi, harusnya jawabannya salah yaitu pada pertanyaan 1, 2 dan 5. Hasil *post-test* yang diberikan menunjukkan terdapat perubahan proporsi jawaban yaitu pertanyaan 1, 2, 4, dan 5 proporsi jawaban salah mengalami peningkatan, dan juga pertanyaan no 3 juga proporsi yang jawab benar juga mengalami peningkatan.

b. Pembahasan

Hasil *pre-test* dan *post-test* memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan siswa-siswi. Pertanyaan no 1 yaitu tentang penderita Covid-19 menularkan ke orang yang sehat adalah penyakitnya. Pada saat *pre-test* kebanyakan siswa-siswi menjawab benar (78.3%). Ini adalah jawaban yang salah karena yang ditularkan adalah virus Sars-Cov-2 bukan penyakitnya. Virus ini nantinya yang akan berkembang menjadi penyakit Covid-19. Setelah penyampaian materi dan dilakukan *post-test* terjadi perubahan yaitu proporsi siswa yang menjawab benar mengalami penurunan menjadi 56.5%. COVID-19 termasuk dalam penyakit menular dimana untuk menimbulkan penyakit pada orang yang sehat membutuhkan *agent* biologis. Tidak pernah ditemukan pada penderita penyakit menular tidak ada *agent* biologisnya. *Agent* biologis inilah yang nantinya akan bermultiplikasi dalam tubuh sehingga memunculkan gejala penyakit (Straif-Bourgeois *et al.*, 2014). Adapun *agent* biologis dalam penyakit COVID-19 yaitu virus SARS-CoV-2 (Abebe *et al.*, 2020; Straif-Bourgeois *et al.*, 2014).

Pertanyaan no 2 yaitu cara mencegah penularan covid-19 yang baik ketika batuk/ bersin yaitu dengan menutupnya dengan telapak tangan. Pada saat *pre-test* kebanyakan siswa-siswi menjawab benar (52.2.%). Ini adalah jawaban yang salah karena tidak disarankan menutup dengan tangan ketika batuk/ bersin. Setelah penyampaian materi dan dilakukan *post-test* terjadi perubahan yaitu proporsi siswa yang menjawab benar mengalami penurunan menjadi 17.4%. *Port of exit* merupakan pintu keluar *agent* biologis/ mikroba dari tubuh penderita/ orang yang terinfeksi. Pada penyakit COVID-19 *port of exitnya* yaitu melalui mulut atau hidung dimana virus dikeluarkan melalui droplet saat bersin, batuk atau berbicara (Li *et al.*, 2020; Sajid *et al.*, 2020). Sehingga saat bersin/ batuk dan sedang tidak menggunakan masker maka mulut dan hidung perlu ditutup dengan tisu atau dengan tangan bagian siku (lengan atas bagian dalam=*elbow*) (Chavis & Ganesh, 2020; Hafeez *et al.*, 2020). Virus Covid-19 juga dapat ditemukan di permukaan benda-benda yang banyak disentuh orang (seperti kursi, meja, tombol lampu, kran, tombol lift, gagang pintu dll) sehingga tangan berkemungkinan besar bersentuhan dengan benda-benda tersebut (T. Chen & O'Keeffe, 2020). Menutup mulut dan hidung saat batuk atau bersin tidak disarankan menggunakan tangan. Hal ini dikarenakan bisa jadi tangan tidak dalam kondisi bersih sehingga bisa menjadi media perantara dalam memindahkan virus Sars-Cov-2. Jika menutup mulut dan hidung saat bersin/ batuk menggunakan tisu, maka tisu harus dibuang segera ke tempat sampah dan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Pertanyaan no 3 yaitu etika batuk dan bersin membantu menahan cairan/ droplet keluar dari mulut dan hidung. Pada saat *pre-test* kebanyakan siswa-siswi menjawab benar (82.6.%). Ini adalah jawaban yang benar. Setelah penyampaian materi dan dilakukan *post-test* terjadi perubahan yaitu

proporsi siswa yang menjawab benar mengalami peningkatan menjadi 87.0%. Etika batuk dan bersin merupakan salah satu cara pencegahan penyakit pernapasan termasuk COVID-19 (Chavis & Ganesh, 2020; Vardoulakis *et al.*, 2020). Tujuan etika batuk atau bersin yaitu menahan cairan/ droplet yang keluar melalui hidung atau mulut saat batuk atau bersin sehingga menurunkan jumlah droplet dan mengurangi jangkauan droplet menyebar. Hal ini akan membatasi penyebaran virus Sars-Cov-2 di area permukaan (*Centers for Disease Control and Prevention (CDC)*, 2020; Sawyer & White, 2015).

Pertanyaan no 4 yaitu tentang cairan *hand sanitizer* (cairan pembersih tangan) lebih efektif dalam mencegah penularan covid-19 dibandingkan cuci tangan pakai sabun. Pada saat *pre-test* kebanyakan siswa-siswi menjawab benar (56.5%). Ini adalah jawabannya yaitu salah. Karena cara yang paling efektif dalam mencegah penularan COVID-19 yaitu melalui cuci tangan pakai sabun bukan dengan *hand sanitizer*. Setelah penyampaian materi dan dilakukan *post-test* terjadi perubahan yaitu proporsi siswa yang menjawab salah mengalami peningkatan menjadi 78.3%. Salah satu cara pencegahan penularan COVID-19 yaitu dengan mencuci tangan pakai sabun. Tetapi ada kalanya kita berada di tempat dimana fasilitas cuci tangan (air dan sabun) tidak tersedia. Sehingga untuk membersihkan tangan dapat menggantikannya dengan menggunakan cairan *hand sanitizer* yang mengandung minimal 60% alkohol (*Centers for Disease Control and Prevention (CDC)*, 2020). Walaupun demikian cara terbaik untuk membersihkan tangan yaitu dengan mencuci tangan dengan air dan sabun. Studi literatur menemukan bahwa mencuci tangan dengan air dan sabun lebih praktis dan efektif untuk pencegahan COVID-19 daripada menggunakan *hand sanitizer* pada tangan yang berminyak dan kotor (Nakoe *et al.*, 2020; Singh *et al.*, 2020).

Pertanyaan no 5 yaitu cairan pembersih tangan (*hand sanitizer*) berguna untuk mematikan virus penyebab covid-19. Pada saat *pre-test* kebanyakan siswa-siswi menjawab benar (91.3%). Setelah penyampaian materi dan dilakukan *post-test* terjadi perubahan yaitu proporsi siswa yang menjawab benar mengalami penurunan menjadi 78.3%. Pada soal ini terjadi kesalahan penulisan harusnya kata mematikan dituliskan menghilangkan. Cairan pembersih tangan fungsinya tidak menghilangkan virus melainkan hanya mengurangi jumlah kuman tertentu sedangkan sabun dan air berfungsi menghilangkan semua jenis kuman di tangan. Sabun dan air efektif menghilangkan jenis kuman tertentu seperti norovirus, *Cryptosporidium*, dan *Clostridioides difficile*, serta bahan kimia (*Centers for Disease Control and Prevention (CDC)*, 2021).

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa-siswi berkaitan edukasi batuk/ bersin dan cuci tangan pakai sabun untuk pencegahan penularan COVID-19 setelah dilakukannya penyuluhan. Penyuluhan Kesehatan/ Pendidikan kesehatan merupakan salah satu bentuk promosi Kesehatan. Kegiatan ini bermanfaat untuk membantu setiap individu dan komunitas untuk memperbaiki kesehatannya melalui peningkatan pengetahuan atau mempengaruhi sikap (Snelling, 2014). Hal ini sejalan dengan kegiatan penyuluhan yang sudah dilakukan sebelumnya bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi setelah dilakukan penyuluhan (Snelling, 2014).

Penyuluhan kesehatan tentang edukasi batuk/ bersin dan cuci tangan pakai sabun perlu dilakukan pada siswa-siswi karena sudah diberlakukannya Pembelajaran Tatap Muka (PMT) Terbatas di DKI Jakarta pada Agustus 2021. Penyuluhan etika batuk/ bersin dan CTPS yang dilakukan harapannya dapat memberikan pengetahuan kepada siswa-siswi sehingga harapannya berdampak ke perubahan perilaku. Dampaknya yaitu penularan COVID-19 di sekolah dapat dicegah. Kegiatan ini dilakukan secara daring sehingga metode penyuluhan hanya dilakukan dengan ceramah dan audio visual sedangkan praktik tentang etika batuk/ bersin dan CTPS tidak dapat dilakukan. Penelitian Prasko *et al.*, (2016) menemukan bahwa terdapat perbedaan angka pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar setelah dilakukan penyuluhan dengan demonstrasi dan audio visual. Hasil penelitian tersebut menunjukkan perbedaan angka pengetahuan tidak terlalu besar tetapi penyuluhan dengan demostrasi meningkatkan pengetahuan lebih besar dibandingkan dengan dengan audio visual. Walaupun demikian penyuluhan dengan metode audio visual dan ceramah juga dapat meningkatkan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulinda & Fitriyah (2018) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan tentang sadari (pemeriksaan payudara sendiri) yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pada remaja putri di SMK Negeri 5 Surabaya setelah mengikuti penyuluhan Kesehatan. Adapun penyuluhan yang dilakukan dengan metode ceramah dan audio visual.

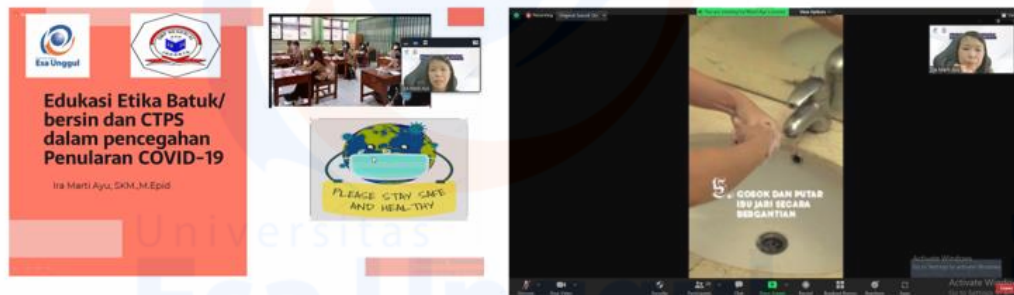
Setelah dilakukan penyampaian materi maka dilakukan sesi tanya jawab. Pemateri dalam proses penyampaian materi juga melakukan interaksi langsung misalnya dengan bertanya kepada siswa-siswi apakah mereka sudah pernah mendengar tentang etika batuk/ bersin dan CTPS selain itu juga bertanya tentang apakah pernah sakit flu/ batuk setelah berada di dekat temannya yang juga batuk/ bersin. Beberapa pertanyaan yang diberikan oleh siswa yaitu dalam penggunaan masker KF94 apakah pemakaiannya harus rangkap atau tidak, kemudian pertanyaan lainnya yaitu salah satu etika batuk/ bersin yaitu menggunakan lengan bagian atas, tetapi bagaimana dengan yang pakai baju lengan panjang? Jika bersin/ batuk dan ditutup dengan lengan bagian atas apakah droplet akan menyerap di baju atau terbang ke udara.

Kegiatan abdimas ini mendapat dukungan dari pihak sekolah dimana selama kegiatan Pembina UKS mengikuti dari awal sampai selesai kegiatan. Selain itu terlihat siswa juga antusias memberikan pertanyaan. Kami juga memberikan evaluasi berkaitan kegiatan kami dengan menanyakan "Seberapa jelas materi "edukasi etika batuk/ bersin dan cuci tangan pakai sabun untuk pencegahan penularan COVID-19" disampaikan?", sebesar 2 siswa-siswi (8.7%) menjawab jelas dan sekitar 21 siswa-siswi (91.3%) menjawab sangat jelas. Mereka juga menjawab kalau materi menarik.

Kami juga memberikan pertanyaan tentang saran kegiatan penyuluhan/ edukasi Kesehatan jika diadakan kembali. Mereka memberikan saran tentang "Kesehatan jiwa, materi Kesehatan reproduksi, tips seputar belajar efektif, germas, UKS, reproduksi dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah".

c. Foto kegiatan PKM

Berikut merupakan foto kegiatan PKM:



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Abdimas Secara Daring

5. KESIMPULAN

Edukasi batuk/ bersin dan CTPS dilakukan agar meningkatkan pengetahuan siswa-siswi sehingga Ketika sekolah tatap muka Kembali diberlakukan mereka dapat terhindar dari Covid-19. Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan abdimas yang dilakukan yaitu terjadi peningkatan pengetahuan siswa-siswi berkaitan dengan etika batuk/ bersin dan cuci tangan pakai sabun (CTPS). Hal ini terlihat dari *pre* dan *post- test* yang dilakukan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Universitas Esa Unggul yang memberikan dukungan finansial kegiatan ini serta kepada SMPN 82 Jakarta yang menyediakan waktu sehingga sehingga kegiatan edukasi ini dapat dilaksanakan

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abebe, E. C., Dejenie, T. A., Shiferaw, M. Y., & Malik, T. (2020). The newly emerged COVID-19 disease: A systemic review. *Virology Journal*, 17(1), 1-8. <https://doi.org/10.1186/S12985-020-01363-5/TABLES/1>
- American Academy of Pediatrics. (2019). *Managing Infectious Disease in Child Care and School: A Quick Reference Guide* (5th ed.). American Academy of Pediatrics.
- Bonell, C., Melendez-Torres, G., Viner, R., Rogers, M., Whitworth, M., Rutter, H., ... Patton, G. (2020). An evidence-based theory of change for reducing SARS-CoV-2 transmission in reopened schools. *Elsevier*, 64, 1-6. Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1353829220308807>
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2020). Coughing and Sneezing | Etiquette & Practice | Hygiene | Healthy Water. Retrieved November 19, 2021, from https://www.cdc.gov/healthywater/hygiene/etiquette/coughing_sneezing.html
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2021). Hand Sanitizer Use Out and About. Retrieved November 22, 2021, from <https://www.cdc.gov/handwashing/hand-sanitizer-use.html>
- Chang, C., Ma, H., Liang, W., Hu, P., Mo, X., An, Z., & Zheng, H. (2017). Rubella outbreak and outbreak management in a school setting. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, 13(4), 772-775. <https://doi.org/10.1080/21645515.2016.1252494>

- Chavis, S., & Ganesh, N. (2020). Respiratory Hygiene and Cough Etiquette. In *Infection Control in the Dental Office* (pp. 91-103). Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-030-30085-2_7
- Chen, T., & O'Keeffe, J. (2020). COVID-19 in indoor environments—Air and surface disinfection measures. In *National Collaborating Centre for Environmental Health*. Retrieved from [https://www.nccch.ca/sites/default/files/COVID-19 in indoor environments – Air and surface disinfection measures Jul 27 final in Template_0.pdf](https://www.nccch.ca/sites/default/files/COVID-19%20in%20indoor%20environments%20-%20Air%20and%20surface%20disinfection%20measures%20Jul%2027%20final%20in%20Template_0.pdf)
- Chen, W., Xia, Y., Li, X., Zhou, L., Li, C., Wan, K., & Cheng, S. (2012). A tuberculosis outbreak among senior high school students in China in 2011. *Journal of International Medical Research*, 40(5), 1830-1839. <https://doi.org/10.1177/030006051204000521>
- Cinquetti, S., Dalmanzio, M., Ros, E., Gentili, D., Ramigni, M., Grossi, A., ... Filia, A. (2019). High rate of transmission in a pulmonary tuberculosis outbreak in a primary school, north-eastern Italy, 2019. *Eurosurveillance*, 24(24), 1900332. <https://doi.org/10.2807/1560-7917.ES.2019.24.24.1900332>
- Dinas Pendidikan DKI Jakarta. (2021). SIARAN PERS : MULAI SENIN, PEMPROV DKI JAKARTA BERLAKUKAN PTM TERBATAS PADA 610 SEKOLAH. Retrieved from <https://disdik.jakarta.go.id/article/1796-siaran-pers---mulai-senin-pemprov-dki-jakarta-berlakukan-ptm-terbatas-pada-610-sekolah>
- Ehrhardt, J., Ekinci, A., Krehl, H., Meincke, M., Finci, I., Klein, J., ... Brockmann, S. (2020). Transmission of SARS-CoV-2 in children aged 0 to 19 years in childcare facilities and schools after their reopening in May 2020, Baden-Württemberg, Germany. *Eurosurveillance*, 25(36), 2001587. <https://doi.org/10.2807/1560-7917.ES.2020.25.36.2001587>
- Fang, Y., Zhang, L., Tu, C., Ye, D., Fontaine, R., Ma, H., ... Zhu, B.-P. (2009). Outbreak of Pulmonary Tuberculosis in a Chinese High School, 2009-2010. *Jstage.Jst.Go.Jp*. <https://doi.org/10.2188/jea.JE20120216>
- Flasche, S., & Edmunds, W. J. (2020). The role of schools and school-aged children in SARS-CoV-2 transmission. *The Lancet Infectious Diseases*, 21(3), 298-299. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30927-0](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30927-0)
- Golesi, F., Brignatz, J., Bellenfant, M., Raoult, D., & Drancourt, M. (2013). Mycobacterium tuberculosis Beijing outbreak in a school in Marseille, France, 2012. *Eurosurveillance*, 18(2), 20354. <https://doi.org/10.2807/ese.18.02.20354-en>
- Hafeez, A., Ahmad, S., Siddqui, S., Ahmad, M., & Mishra, S. (2020). A review of COVID-19 (Coronavirus Disease-2019) diagnosis, treatments and prevention. *Eurasian Journal of Medicine and Oncology*, 4(2), 116-125. Retrieved from https://www.academia.edu/download/63175350/A_Review_of_COVID19_Coronavirus_Disease2019_Diagnosis_Treatments_and_Prevention-9085320200502-80503-w3oafd.pdf
- Hens, N., Calatayud, L., Kurkela, S., Tammé, T., & Wallinga, J. (2012). Robust Reconstruction and Analysis of Outbreak Data: Influenza A(H1N1)v Transmission in a School-based Population. *American Journal of Epidemiology*, 176(3), 196-203. <https://doi.org/10.1093/aje/kws006>
- Ismail, S. A., Saliba, V., Lopez Bernal, J., Ramsay, M. E., & Ladhani, S. N. (2020). SARS-CoV-2 infection and transmission in educational settings: a prospective, cross-sectional analysis of infection clusters and outbreaks in England. *The Lancet Infectious Diseases*, 21(3), 344-353. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30882-3](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30882-3)
- Kemendikbud RI. *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan*

- Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19).*, (2021).
- Kemendes RI. (2021). *Covid-19: #Update 14 Nov 2021 16:00*. Retrieved from <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>
- Kementerian Dalam Negeri. *Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 57 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan kegiatan Masyarakat Level 3, Level 2, dan Level 1 Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali.*, (2021). Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No Hk.01.07/ Menkes/ 328/ 2020 Tentang Panduan Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Tempat Kerja Perkantoran Dan Industri Dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha Pada Situasi Pand.*
- Li, H., Wang, Y., Ji, M., Pei, F., Zhao, Q., Zhou, Y., ... Wang, Y. (2020). Transmission Routes Analysis of SARS-CoV-2: A Systematic Review and Case Report. *Frontiers in Cell and Developmental Biology*, 8, 618. <https://doi.org/10.3389/FCELL.2020.00618/BIBTEX>
- Linkon, K. M. M. R., Prodhan, U. K., Liton, M., Islam, M. K., Lisa, L. A., & Paul, D. K. (2015). Prevalence of Contagious Diseases of School Going Children in Bangladesh. *Journal of Biosciences and Medicines*, 03(07), 17-24. <https://doi.org/10.4236/jbm.2015.37003>
- Liu, X., Wang, Z., Zhang, J., Li, F., Luan, Y., ... H. L.-T. P., & 2018, undefined. (2017). Pertussis Outbreak in a Primary School in China: Infection and Transmission of the Macrolide-Resistant Bordetella pertussis Original Studies. *Journals.Lww.Com*. <https://doi.org/10.1097/INF.0000000000001814>
- Lu, L., Suo, L., Li, J., Zhai, L., Zheng, Q., Pang, X., ... Wang, C. (2012). A varicella outbreak in a school with high one-dose vaccination coverage, Beijing, China. *Vaccine*, 30(34), 5094-5098. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2012.05.072>
- Nakoe, M., Lalu, N., & Mohamad, Y. (2020). Perbedaan Efektivitas Hand-Sanitizer Dengan Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Bentuk Pencegahan Covid-19. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 2(2), 65-70. Retrieved from <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/6563>
- Prasko, P., Santoso, B., Kesehatan, B. S.-J., & 2016, U. (2016). Penyuluhan metode audio visual dan demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 03(2). Retrieved from <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/article/view/1784>
- Sajid, H., Ali, A., & Afzal, A. (2020). COVID-19: Recent Trends in the World and Precautionary Measures. *American Journal of Life Sciences*, 8(3), 41-44. <https://doi.org/10.11648/j.ajls.20200803.12>
- Sawyer, W., & White, Z. (2015). Hand Awareness: A Solution Not a Revolution for Respiratory Infections. *NASN Sch Nurse*, 30(1), 15-19. <https://doi.org/10.1177/1942602X14559421>
- Singh, P., Potlia, I., Malhotra, S., Dubey, H., & Chauhan, H. (2020). Hand Sanitizer an Alternative to Hand Washing—A Review of Literature. *Journals.Sagepub.Com*, 11(2), 137-142. <https://doi.org/10.1177/2320206820939403>
- Snelling, A. (2014). *Introduction to Health Promotion*. San Francisco: Jossey-Bass A Wiley brand.
- Stein-Zamir, C., Abramson, N., Shoob, H., Libal, E., Bitan, M., Cardash, T., ...

- Miskin, I. (2020). A large COVID-19 outbreak in a high school 10 days after schools' reopening, Israel, May 2020. *Eurosurveillance*, 25(29), 2001352. <https://doi.org/10.2807/1560-7917.ES.2020.25.29.2001352>
- Straif-Bourgeois, S., Ratard, R., & Kretzschmar, M. (2014). Infectious Disease Epidemiology. In *Handbook of Epidemiology* (pp. 2041-2119). Nature Publishing Group. https://doi.org/10.1007/978-0-387-09834-0_34
- UNICEF, WHO, & IFRC. (2020). *Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah*.
- Vardoulakis, S., Sheel, M., Lal, A., & Gray, D. (2020). COVID-19 environmental transmission and preventive public health measures. *Australian and New Zealand Journal of Public Health*, 4(5), 333-335. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7461436/>
- World Health Organization. (2021). WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard. Retrieved from <https://covid19.who.int/table>
- Yulinda, A., & Fitriyah, A. (2018). Efektivitas penyuluhan metode ceramah dan audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang sadari di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116-128. Retrieved from <https://www.e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/view/6439>